

---

# PENGARUH *CASH HOLDING*, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Monica Halim Putri**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak  
email: monica.halim29@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash holding* yang diukur dengan kas dan setara kas, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*, kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan program SPSS versi 20 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan *cash holding* dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** *Cash Holding*, ROE, DER, Ukuran Perusahaan, PBV.

## PENDAHULUAN

Dalam mendirikan sebuah perusahaan, haruslah memiliki tujuan yang jelas baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, sedangkan dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan merupakan penilaian dari investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam mengembangkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan meningkat maka tingkat *return* dari investasi investor juga akan semakin tinggi.

---

Terdapat beberapa faktor yang pada umumnya berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan yaitu *cash holding*, profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan. *Cash holding* merupakan sejumlah kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan berbagai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan arus kas yang beresiko dan tidak memiliki akses pendanaan eksternal akan cenderung memegang kas dengan jumlah lebih besar untuk berjaga-jaga. Tetapi jika perusahaan terlalu banyak memegang kas dapat menyebabkan penimbunan kas yang dapat merugikan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dan investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor. Sehingga profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Mengelola kebijakan hutang dengan baik, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar ukuran perusahaannya. Semakin besar total asetnya maka semakin besar juga perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaannya maka akan mempermudah mendapatkan akses ke pasar modal. Dengan kemudahan ini, perusahaan besar dapat memiliki kemampuan untuk mendapatkan sumber dana yang baik dari eksternal. Perusahaan besar cenderung lebih diminati oleh para investor dibandingkan perusahaan kecil.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *cash holding*, profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*, kebijakan hutang yang diukur menggunakan *return on equity*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI.

---

## KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Nilai perusahaan yang baik akan memudahkan akses perusahaan untuk menarik para investor. Nilai dari suatu perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya harga saham yang terdapat di bursa saham. Semakin tinggi harga saham, maka dapat menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham.

Menurut Saputra dan Fachrurrozie (2015: 5): “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.” Nilai perusahaan yang tinggi dapat meyakini para investor bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang.

Menurut Harmono (2015: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Tingkat keberhasilan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Sudana (2011: 24) rumus menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Terdapat beberapa faktor yang pada umumnya berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* antara lain adalah *cash holding*, profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 342): “Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk pos-pos lainnya. Pada umumnya kas diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di bank.” Sedangkan Menurut Hery (2015: 172): Kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya. Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan (*cash on hand*) dan uang yang tersimpan di bank (*cash in bank*).

---

Menurut Christina dan Ekawati (2014: 1): “*Cash holdings* yang optimal merupakan kas yang harus dijaga oleh perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan.” Perusahaan harus memperhatikan jumlah *cash holding* yang ada, karena *cash holding* yang terlalu besar dapat memicu terjadinya konflik agensi dalam perusahaan. Jumlah kas menganggur yang terlalu banyak dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan seperti penggunaan kas untuk kepentingan pribadi, sehingga kas yang seharusnya dapat digunakan perusahaan dalam memperoleh laba tidak digunakan secara maksimal.

Menurut Gill dan Shah (2012: 73) rumus menghitung *cash holding* adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash holdings} = \frac{\text{as dan setara kas}}{\text{total aset} - \text{as dan setara kas}}$$

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra dan Fachrurrozie (2015) bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *cash holding* maka semakin rendah nilai perusahaan. Dan juga sebaliknya semakin rendah *cash holding* maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Menurut Kasmir (2011: 196): “ujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya.”

Menurut Sudana (2011: 22) : “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Sedangkan menurut Kasmir (2011: 196): “Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.” Profitabilitas yang tinggi dapat menarik respon positif dari para investor untuk menanamkan sahamnya, karena jumlah profitabilitas yang tinggi menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang sangat baik sehingga akan meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE).

Menurut Sudana (2011: 22) rumus dari *return on equity ratio* adalah sebagai berikut.

---

$$\text{ROE} = \frac{\text{aba ersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyanti, Ahmad, dan Putri (2012) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian lain dari Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan harus mampu mengelola hutang menjadi modal yang dapat digunakan untuk berinvestasi. Menurut Septariani (2017: 186): “Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya.” Menurut Harrison et al (2017: 505): Hutang diklasifikasikan menjadi hutang lancar (jangka pendek) dan hutang tidak lancar (jangka panjang). Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. kewajiban yang melampaui jangka waktu tersebut diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar atau jangka panjang.

Hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan resiko perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan, maka keuntungan tersebut akan diambil untuk melunasi hutang beserta bunganya. Sehingga keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi lebih kecil. Hal tersebut dapat mengakibatkan investor enggan untuk berinvestasi didalam perusahaan tersebut, sehingga akan membuat nilai perusahaan menjadi menurun. Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Septariani (2017: 186) rumus menghitung DER adalah sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{total Hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septariani (2017) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap PBV. Semakin tinggi hutang maka semakin rendah nilai perusahaan. sebaliknya, semakin rendah hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Selain itu, upaya meningkatkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi dari segi ukuran usahanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan seberapa besar ukuran perusahaannya yang dilihat melalui aset perusahaan. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran

---

perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.

Menurut Hermuningsih (2012: 234): “Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.”

Semakin besar ukuran perusahaan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari aset perusahaannya. Jika aset perusahaan tinggi maka perusahaan dapat memberikan tingkat *return* yang pasti terhadap investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Hery (2017: 12) rumus menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut.

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi, sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yang terdiri dari nilai perusahaan serta variabel independen yang terdiri dari *cash holding*, profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi dokumenter dengan jenis data sekunder berupa data laporan keuangan audit perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang telah ditentukan oleh penulis yaitu telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda,

analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan analisis hipotesis beserta interpretasinya melalui program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20.

## PEMBAHASAN

Berikut merupakan data hasil *output* SPSS pengujian analisis statistik deskriptif dengan jumlah 155 data dari 31 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CH	155	.0023	1.2217	.178441	.2216265
ROE	155	-1.1817	1.6313	.229784	.3943195
DER	155	-31.0367	70.8315	1.291844	6.6645257
SIZE	155	25.2767	32.1510	28.437847	1.6559448
PBV	155	-2.6951	62.9308	5.838647	10.7233622
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai *minimin*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Hasil dari pengujian menunjukkan pengujian normalitas residual tidak terpenuhi. Agar dapat berdistribusi normal, maka penulis melakukan transformasi data yaitu dengan metode akar kuadrat (SQRT) sehingga data yang mengandung angka negatif tidak dapat dimasukkan ke dalam penelitian. Setelah mengeliminasi data yang mengandung angka negatif maka jumlah sampel (N) yang sebelumnya adalah berjumlah 155 data menjadi 137 data. Sehingga pengujian normalitas residual dan pengujian asumsi klasik lainnya telah terpenuhi.

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.938	1.202	
	SqrtCH	-1.394	.353	-.217
	SqrtROE	5.236	.336	.874

SqrtDER	-.850	.230	-.225
SIZE	.170	.043	.190

a. Dependent Variable: SqrtPBV

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -3,938 - 1,394X_1 + 5,236X_2 - 0,850X_3 + 0,170X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Cash holding*

X<sub>2</sub> = *Return on equity*

X<sub>3</sub> = *Debt to equity ratio*

X<sub>4</sub> = Ukuran perusahaan

**TABEL 3**  
**ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.715	.8042615

a. Predictors: (Constant), SIZE, SqrtCH, SqrtROE, SqrtDER

b. Dependent Variable: SqrtPBV

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

B

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,850 dan positif yang berarti bahwa hubungan antara *cash holding*, profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang kuat dan searah karena nilai R memiliki rentang 0,80 sampai dengan 1,00.

Berdasarkan Tabel 3 juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,715 atau 71,5 persen yang berarti variabel *cash holding*, profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel nilai perusahaan sebesar 71,5 persen sedangkan sisanya 28,5 persen dijelaskan oleh variabel lain.

**TABEL 4**  
**UJI STATISTIK F (UJI KELAYAKAN MODEL)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	222.823	4	55.706	86.120	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	85.382	132	.647		
Total	308.206	136			

a. Dependent Variable: SqrtPBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, SqrtCH, SqrtDER, SqrtROE

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya model yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diteliti. Hal ini menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen.

**TABEL 5  
UJI STATISTIK T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.938	1.202		-3.276	.001
SqrtCH	-1.394	.353	-.217	-3.949	.000
1 SqrtROE	5.236	.336	.874	15.595	.000
SqrtDER	-.850	.230	-.225	-3.692	.000
SIZE	.170	.043	.190	3.991	.000

c. Dependent Variable: SqrtPBV

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Hasil uji statistik t dapat dilihat di Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *cash holding*, profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,000 dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel *cash holding*, profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji statistik t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *cash holding* sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -1,394 yang menunjukkan arah negatif. Dari hasil yang diperoleh maka hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

---

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji statistik t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 5,236 yang menunjukkan arah positif. Dari hasil yang diperoleh maka hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji statistik t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kebijakan hutang sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -0,850 yang menunjukkan arah negatif. Dari hasil yang diperoleh maka hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji statistik t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,170 yang menunjukkan arah positif. Dari hasil yang diperoleh maka hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari semua variabel diterima. *Cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Saputra dan Fachrurrozie (2015). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mardiyanti, et al (2012) dan Hermuningsih (2013). Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Septariani (2017). Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurhayati (2013).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *cash holding*, profitabilitas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value*.

- 
2. Profitabilitas yang diproksi dengan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value*.
  3. Kebijakan hutang yang diproksi dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value*.
  4. Ukuran perusahaan yang diproksi dengan *lagaritme natural* total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran kepada pembaca agar pada penelitian selanjutnya variabel-variabel dari penulis yaitu *cash holding*, profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan dapat digunakan pada sektor yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Christina, Yessica Tria., dan Erni Ekawati. 2014. Excess Cash Holdings dan Kepemilikan Institutional Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8, no.1, pp. 1-10.
- Gill, Amarjit., dan Charul Shah. 2012. Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, no. 1, pp.70-79.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harrison, Walter T, et al. 2017. *Financial Accounting International Financial Reporting Standards*, eleventh edition. Harlow: Pearson Education Limited.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, pp. 128-148.
- \_\_\_\_\_. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16, no. 2, pp. 232-242.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant., dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi keduabelas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim. Jakarta. Erlangga.

- 
- Mardiyanti, Umi., Gatot Nazir Ahmad., dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3, no. 1, pp. 1-17.
- Nurhayati, Mafizaton. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, no. 2, pp. 144-153.
- Saputra, Hendy Guntur., dan Fachrurrozie. 2015. Determinan Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate, & Building Construction di BEI. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, no. 2, pp. 1-9.
- Septariani, Desy. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividend dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 3, no. 3, pp. 183-195.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

